SEWAGATI
Volume 3, Issue 1, 2024, pp. 10-14
ISSN 2985-4083 (Online)
DOI: 10.59819

STRATEGI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BERKELNAJUTAN PADA MASYARAKAT PENATIH: INTEGRASI NILAI-NILAI TRI HITA KARANA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI LOKAL

Putu Diah Asrida[1], I Gede Agus Adi Saputra[2], Rolianus Juve[3]
[1]Program Studi Akuntansi Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali; *pdiahasrida13@gmail.com
[2]Program Studi Panjeskesrek Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Bali; *agusveron49@gmail.com
[3]Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Bali

ARTICLE INFO

Article history:
Received Mei 11, 2024
Revised May 21, 2024
Accepted June 22, 2024
Available online June 28, 2024

Keywords: *Sustainable Entrepreneurship, Tri Hita Karana, Local Culture Integration*

Copyright ©2023 by Author. Published by Lembaga Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Abstract. This service discusses the strategy of developing sustainable entrepreneurship in the Penatih community with a focus on the integration of Tri Hita Karana values in an effort to improve local economic welfare. Using a participatory approach that involves collaboration between various stakeholders, this service program adopts a holistic approach that includes training and education. The results of this service showed that the integration of Tri Hita Karana values in entrepreneurship development strategies is able to contribute significantly to the improvement of local economic welfare, by opening up new opportunities for the community in developing sustainable businesses that respect local culture and nature. The conclusion of this research underlines the importance of respecting and utilizing local wisdom in community economic development, as well as the need for collaboration between various parties in supporting sustainable entrepreneurship development that has a positive impact on society and the environment.

PENDAHULUAN

Pengembangan kewirausahaan berkelanjutan pada masyarakat penatih menghadapi tantang yang kompleks, termasuk dalam perubahan sosial, ekonomi dan lingkungan. Sebagai sebuah komunitas yang kaya akan warisan budaya dan tradisi, masyarakat Penatih telah lama menjunjung tinggi nilai-nilai Tri Hita Karana, yang mengedepankan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan alam. Meskipun demikian, perkembangan ekonomi masyarakat penatih masih menghadapi hambatan, seperti rendahnya akses terhadap pasar, kurangnya keterampilan kewirausahaan, dan minimnya infrastruktur pendukung. Hal ini menyebabkan tingkat kesejahteraan ekonomi lokal belum optimal, serta memicu masalah sosial seperti pengangguran dan ketimpangan pendapatan.

Perilaku wirausaha memiliki sifat yang terintegrasi dengan nilai budaya atapun kultur masyarakat sebagai suatu kebiasaan adat istiadat yang berlaku secara turun temurun dalam suatu daerah. Mueler dan Thomas mengemukakan budaya adalah aspek penting dalam menentukan potensi kewirausahaan dan budaya dapat mempengaruhi perilaku pengambilan resiko dan tindakan yang proaktif (Kreiser et al). Dimana nantinya budaya organisasi perusahaan akan terbentuk dari orientasi kewirausahaan dan orientasi terhadap pasar. Menurut Gima dan Anthony perusahaan

yang mempunyai kemampuan orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar yang tinggi, memiliki kecenderungan mampu berkinerja lebih baik apabila dibandingkan dengan para pesaing di dalam hal pangsa pasar, kecepatan memasuki pasar dan tingkat kualitas produk yang dihasilkan.

Riana (2011), Budaya Tri Hita Karana dapat meningkatkan orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar. Ditemukan juga bahwa orientasi kewirausahaan mempengaruhi orientasi pasar. Konsep Tri Hita Karana menekankan pentingnya keseimbangan dan harmoni antara tiga aspek di dalam mencapai kehidupan yang seimbang dan berkelanjutan. Di dalam parktiknya, Tri Hita Karana menjadi dasar bagi berbagai aktivitas masyarakat di Bali, mulai dari upacara keagamaan hingga pengelolaan sumber daya alam dan pembangunan komunitas. Dalam konteks kewirausahaan, keseimbangan dan harmoni dapat tercermin di dalam pentingnya menjaga hubungan yang sehat dengan pelanggan, karyawan, mitra bisnis serta lingkungan sekitar. Wirausaha yang menerapkan nilai-nilai budaya cenderung lebih terbuka terhadap kerjasama, berbagi pengetahuan, mendukung kesuksesan bersama dan mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan.

Oleh karena itu, strategi pengembangan kewirausahan berkelanjutan yang mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana menjadi penting di dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan kearifan lokal dan memperkuat identitas budaya, upaya ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik di dalam pertumbuhan ekonomi maupun pemeliharaan keberlangsungan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah mencakup beberapa pendekatan yang komprehensif, yaitu: 1) Studi pendahuluan: melakukan studi mendalam tentang masyarakat Penatih, termasuk diantaranya profil ekonomi, sosial, dan budayanya. Melakukan identifikasi tantangan dan peluang utama yang dihadapi dalam pengembangan kewirausahaan. 2) Survei dan wawancara: kegiatan ini dilakukan dengan anggota masyarakat setempat untuk memahami lebih dalam kebutuhan, harapan, dan hambatan di dalam melaksanakan kewirausahaan. 3). Pelatihan dan pendidikan: menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan pemahaman tentang nilai-nilai Tri Hita Karana di antara anggota masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang dimulai dengan kegiatan observasi awal yaitu:

1. Studi pendahuluan: Potensi yang dimiliki desa kecamatan Penatih sebagai modal untuk pembangunan desa adalah di bidang industri kerajinan, banjar hijau serta keberadaan pura penataran Agung Penatih yang memiliki keunikan tersendiri dan keunikan terowongan subak sepanjang 1 km yang memiliki potensi wisata. Desa kecamatan Penatih memiliki tanah yang subur yang bisa dijadikan lahan pertanian dan didukung dengan aliran air yang baik. Serta terdapat cukup banyak mata air yang mengalir dan dimanfaatkan sebagai kebutuhan air minum oleh masyarakat desa kecamatan Penatih.

Gambar 1. Penduduk di Kelurahan Penatih, Kecamatan Denpasar Timur,Kota Denpasar, Bali

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Kecamatan Penatih

Kelurahan/Desa	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
Kelurahan Penatih	13134	8730	21864
Kelurahan Dangin Puri	3562	3286	6848
Kelurahan Sumerta	2857	3400	7257
Kelurahan Kesiman	5249	4902	10151
Desa Sumerta Kaja	3840	3668	7508
Desa Sumerta Klod	6953	5891	12844
Desa Sumerta Kauh	3356	2803	6159
Desa Penatih Dangin Puri	3137	3059	6196
Desa Dangin Puri Klod	8687	8462	17149
Desa Kesiman Kertalangu	8506	7099	15605
Desa Kesiman Petilan	4487	4072	8559

Tantangan dan peluang utama yang dihadapi dalam pengembangan kewirausahaannya adalah banyaknya anak sebagai generasi muda serta masyarakat yang kurang mengetahui dan ikut melestarikan bahwa desa Penatih sebagai desa administratif. Kurangnya pengelolaan tempat wisata hingga kegiatan promosi dari objek-objek wisata alam yang ada di desa kecamatan Penatih kepada masyarakat luar desa, sehingga masih sedikit orang yang mengetahui wisata alam desa kecamatan Penatih.

2. Survei dan wawancara: Survei kebutuhan kewirausahaan difokuskan pada tingkat minat masyarakat Penatih dalam kewirausahaan, jenis usaha yang diminati, hambatan yang dihadapi dalam memulai usaha, dan dukungan yang mereka butuhkan.

Gambar 2. Wawancara Bapak Kadus/Kepala Dusun Banjar Semaga

Melakukan wawancara dengan Bapak Kadus/Kepala Dusun Banjar Semaga di Desa Penatih, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam pengembangan kewirausahaan. Dengan melakukan survei dan wawancara ini, sehingga memperoleh wawasan yang komprehensif tentang kebutuhan, tantangan, dan peluang dalam pengembangan kewirausahaan di masyarakat Penatih, serta bagaimana nilai-nilai Tri Hita Karana dapat diintegrasikan dalam strategi tersebut.

3. Pelatihan dan Pendidikan: Penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat Penatih serta mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana, para peserta dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara berkelanjutan dan membawa dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi lokal.

Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan yaitu meliputi pelatihan tentang prinsip-prinsip kewirausahaan, perencanaan bisnis, manajemen usaha, pengembangan produk, pemasaran, dan manajemen keuangan dengan penekanan pada praktik-praktik berkelanjutan:

Gambar 3. Pelatihan Kewirausahaan

Pendidikan mengenai Nilai-nilai Tri Hita Karana yaitu sedini mungkin anak-anak diberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Tri Hita Karana, seperti penghormatan terhadap Tuhan, sesama manusia, dan alam, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks kewirausahaan.

Gambar 4. Pelatihan Nilai Tri Hita Karana

Melalui strategi pengembangan kewirausahaan berkelanjutan yang mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana, pengabdian ini telah berhasil memberdayakan masyarakat Penatih untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam praktik bisnis telah membuka peluang baru dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menciptakan dampak ekonomi yang positif, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan hubungan sosial di masyarakat Penatih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas PGRI Mahadewa Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa: a). Pentingnya integrasi nilai-nilai budaya lokal: Integrasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam pengembangan kewirausahaan telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal di masyarakat Penatih. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dan program pembangunan yang menghargai budaya lokal mampu menciptakan dampak positif yang signifikan. b). Peran kewirausahaan berkelanjutan: Pengembangan kewirausahaan berkelanjutan menjadi strategi yang relevan dan berdaya guna dalam mengatasi tantangan ekonomi lokal. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan identitas budaya di komunitas. c). Dukungan komprehensif: Kegiatan pelatihan, pendidikan, dan pendampingan usaha merupakan komponen-komponen kunci dalam mencapai keberhasilan program pengembangan kewirausahaan berkelanjutan. Dukungan komprehensif ini membantu masyarakat

dalam memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan dukungan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola usaha secara berkelanjutan. d). Keterlibatan masyarakat dan pihak terkait: Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha lokal, menjadi kunci dalam kesuksesan program pengembangan kewirausahaan. Keterlibatan aktif dari berbagai pihak membantu memperkuat kapasitas masyarakat dan memperluas jangkauan program. Pengembangan kewirausahaan berkelanjutan pada masyarakat Penatih memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi yang menggabungkan nilai-nilai budaya lokal dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal sambil memperkuat identitas budaya dan menjaga keseimbangan dengan alam.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. (2008).Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: AlfabetaHaryanto,

Gima, K., and Anthony, K., An Empirical Investigation of the Effect of Market Orientation and Entrepreneurship Orientation Allignment on Product Inovation. Organization Sciene, 12(1), 2001, pp. 54-74.

Iswan. 2021. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan. Depok : Rajawali

Kreiser, P. D., Marino, and Weaver, K. M., Assessing the Psychometric Properties of Entrepreneurial Orientation Scale: A Multi – Country Analysis. Journal of Entrepreneurship Theory and Practise, 26, 2002, pp. 71 – 103

Nirmala, N., & Wijayanto, W. (2021). Minat Berwirausaha Kaum Wanita di Kota Purwokerto. Ekonomis: Journal of Economics and Business,5(1), 282-290.

Njatrijani, R. (2018). Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang.Gema Keadilan,5(1), 16-31.

Riana, I Gede. 2011. Dampak Penerapan Kultur Lokal Tri Hita Karana terhadap Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar. Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No. 1, Juni 2011, 37-44.

Windia, W., dan Ratna, K. D., Analisis Bisnis yang Berlandaskan Tri Hita Karana. Penerbit Universitas Udayana, Denpasar, 2007.